

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan Kala II

Maria Septiana¹, Ana Sapitri²
STIKes Budi Mulia Sriwijaya^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima : 23 November 2022
Direvisi : 24 November 2022
Disetujui : 28 November 2022
Diterbitkan : 30 Desember 2022

*Korespondensi Penulis :
septianamaria608@gmail.com
anasapitri6@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah pada setiap makhluk hidup. Masalah persalinan terjadi ketika wanita hamil memasuki fase persalinan. Partus lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu sebesar 8% di dunia dan 9% di Indonesia. Faktor lamanya persalinan yang terjadi pada kala II merupakan fase tersulit dari persalinan, apabila berlangsung terlalu lama akan timbul gejala – gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu serta asfiksia dan kematian janin dalam kandungan / *Intra Uterin Fetal Death*. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei analitik dimana rancangan penelitiannya adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di RS Fadhilah pada bulan Agustus 2022 yang berjumlah 215. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 87 responden. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan melakukan pemilihan tidak berdasarkan peluang (*non-probability sampling*) Analisis data dilakukan dengan cara analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dan multivariat dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat yang terdapat hubungan dengan lama persalinan adalah aktivitas fisik olahraga (85,4%), pendidikan (85,7%), posisi ibu (64,5%) dan paritas ibu (85,1%). Untuk hasil analisis multivariat variabel yang dominan dengan lama persalinan adalah variabel dengan nilai OR sebesar 3,443. Simpulan : terdapat hubungan antara aktivitas aktivitas fisik olahraga, posisi (*position*), umur, paritas dan pendidikan terhadap lama persalinan. Faktor yang paling dominan terhadap lama persalinan adalah psikologis (*psychologi*).

Kata kunci : ibu bersalin, lama persalinan

ABSTRACT

Pregnancy and childbirth is a natural process in every living thing. Labor problems occur when pregnant women enter the labor phase. Prolonged parturition is one of the causes of maternal death by 8% in the world and 9% in Indonesia. The factor of the length of labor that occurs in stage II is the most difficult phase of labor, if it lasts too long symptoms will appear such as dehydration, infection, maternal fatigue and asphyxia and intra-uterine fetal death. This type of research uses quantitative with analytic survey method where the research design is cross sectional. The population in this study were all mothers who gave birth at Fadhilah Hospital in August 2022, totaling 215. The number of samples to be studied was 87 respondents. The method of sampling in this study was by selecting non-probability sampling. Data analysis was carried out by means of bivariate analysis using the chi-square test and multivariate using logistic regression. The results of the study based on bivariate analysis showed that there was a relationship with the length of labor, namely sports physical activity (85.4%),

education (85.7%), mother's position (64.5%) and maternal parity (85.1%). For the results of multivariate analysis, the dominant variable with length of labor is a variable with an OR value of 3.443. Conclusion: there is a relationship between sports physical activity, position, age, parity and education on the length of labor. The most dominant factor on the length of labor is psychological (psychology).

Key words: mothers giving birth, length of labor

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang. Masa persalinan merupakan periode kritis bagi seorang calon ibu. Masalah komplikasi dan adanya faktor penyulit, menjadi faktor risiko terjadinya kematian ibu. Waktu kritis terjadinya kematian maternal 100 kali pada hari pertama dan 30 kali pada hari kedua post partum. Masalah persalinan terjadi ketika wanita hamil memasuki fase persalinan, lamanya persalinan yang terjadi pada kala II merupakan fase tersulit dari suatu persalinan, sehingga apabila berlangsung terlalu lama akan menimbulkan gejala – gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu serta asfiksia dan kematian janin dalam kandungan / *Intra Uterin Fetal Death*. Yang berhubungan dengan proses persalinan adalah '5P' *Power* (kekuatan ibu saat mendedan), *Passage way* (jalan lahir), *Passanger* (janin, placenta dan selaput ketuban), *Position* (posisi letak janin dan ibu), dan *Psychologic* (psikologi ibu). (Mochtar, 2018).

Secara psikologis wanita hamil merasa takut tentang hal yang sudah jelas ataupun yang belum jelas tentang mitos persalinan, sehingga menimbulkan perasaan bahwa nantinya tidak akan mampu mengatasi masalah, diantaranya adalah rasa nyeri pada saat kontraksi, ketegangan, serta hiperventilasi. Selain '5P' yang disebutkan diatas, penolong persalinan (*Physician*) mempunyai pengaruh besar dalam proses persalinan, dukungan moral yang diberikan sehingga wanita hamil merasa aman dan nyaman. (Winkjosastro, 2015)

Faktor lain yang mempengaruhi persalinan antara lain umur. Umur reproduksi

yang sehat adalah 20-35 tahun, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari kematian maternal pada usia 20-29 tahun, kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun, pada wanita multipara membutuhkan kerja uterus yang lebih berat dibanding dengan primipara akan tetapi tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan aktifitas fisik berolah raga ataupun kegiatan sehari-hari. Selain umur, jumlah anak (paritas) yang dilahirkan juga berpengaruh terhadap persalinan, paritas 2-3 merupakan paritas paling aman untuk kehamilan dan persalinan, bila ditinjau dari kejadian kematian maternal, paritas tinggi (lebih dari 3 anak) mempunyai angka kejadian lebih tinggi daripada paritas rendah (mempunyai 1 anak) (Winkjosastro, 2015) pengalaman melahirkan yang tidak menyenangkan, akan memberikan dampak pada persalinan berikutnya, sedangkan pada wanita yang pertama mengalami hamil, biasanya menjelang persalinan akan di hantui oleh mitos seputar nyeri persalinan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenna Ismeli, dkk, bahwa rata-rata lama kala II primipara adalah 20,56 menit dan pada multigravida adalah 47,50 menit dengan beda rata-rata sebesar 26,944 menit. Dampak dari persalinan lama terutama saat memasuki kala II (*prolonged active phase*) adalah terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir (BBL). Di RS Fadhilah dalam tiga tahun terakhir pada tahun 2017 hingga bulan April 2020, kejadian persalinan pervaginam dengan persalinan kala dua lama sebanyak 516. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan lama persalinan di RS Fadilah Kota Prabumulih tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei analitik dimana rancangan penelitiannya adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di RS Fadhillah pada bulan Agustus 2022 yang berjumlah 215.

Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 87 responden. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan melakukan pemilihan tidak berdasarkan peluang (*non-probability sampling*) yaitu memilih responden berdasarkan kepada pertimbangan subyektifnya, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang

memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang melahirkan secara normal/spontan pervaginam maupun secara tindakan dan persalinan kala II yang diakhiri dengan tindakan SC di RS fadhilah mulai bulan Agustus 2022 dengan melihat lama persalinan. Data yang digunakan menggunakan data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner pada ibu dan data sekunder diperoleh dari data register persalinan dan observasi lembar partograf.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala II Berdasarkan Aktifitas Fisik Olah Raga di RS Fadhillah Tahun 2022

No	Aktifitas Fisik olah raga	Lama Persalinan				Total	P Value
		> 18jam		< 18 Jam			
		F	%	F	%		
1	Tidak Teratur	41	85,4	7	14,6	48	100
2	Teratur	13	33,3	26	66,7	39	100
	Jumlah	54	62,1	33	37,9	87	100

Dari 48 ibu pada masa kehamilan yang aktivitas olahraga tidak teratur, terdapat 41 (85,4%) lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 39 ibu yang melakukan aktivitas teratur saat kehamilan terdapat 13 (33,3%) lama persalinan > 18 jam. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa presentasi kejadian lama persalinan > 18 jam pada ibu yang pada saat kehamilan melakukan aktivitas fisik olahraga tidak teratur lebih tinggi dari pada ibu yang pada saat hamil melakukan aktivitas fisik olahraga secara teratur. Selanjutnya hasil analisis *Odd Ratio* (OR) sebesar 11,7. Dapat diartikan ibu yang pada saat kehamilan aktivitas rumah tangga tidak teratur kemungkinan 11,7 kali lebih besar akan melahirkan dengan lama persalinan > 18 jam. Hasil analisa dari p-value aktivitas fisik olahraga (0,001) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka terdapat hubungan antara aktivitas fisik olahraga dengan lama persalinan.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala II Berdasarkan Posisi Ibu Meneran di RS Fadhillah Tahun 2022

No	Posisi ibu meneran	Lama Persalinan				Total	P Value
		> 18jam		< 18 Jam			
		F	%	F	%		
1	Kurang Baik	17	65,4	9	34,6	26	100
2	Baik	37	60,7	24	39,3	61	100
	Jumlah	54	62,1	33	37,9	87	100

Dari 26 ibu pada saat persalinan dengan posisi kurang baik , terdapat 17 (65,4%) dengan lama persalinan > 18 jam , sedangkan dari 61 ibu yang pada saat persalinan dengan posisi baik 37 (60,7%) dengan persalinan > 18 jam. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa presentasi kejadian dengan persalinan > 18 jam pada ibu yang pada saat persalinan dengan posisi kurang baik lebih tinggi dari pada ibu yang pada saat persalinan dengan posisi baik. Selanjutnya hasil analisis *Odd Ratio* (OR) sebesar 1,2, dapat diartikan ibu yang pada saat persalinan dengan posisi kurang baik 1,2 kali lebih besar akan melahirkan dengan lama persalinan > 18 jam. Hasil analisa dari *p-value* posisi ibu (0,861) lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$) maka tidak terdapat hubungan antara posisi ibu saat melahirkan dengan lama persalinan

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala II Berdasarkan Umur di RS Fadhilah Tahun 2022

No	Umur Ibu	Lama Persalinan				Total		P Value
		> 18jam		< 18 Jam		F	%	
		F	%	F	%			
1	< 20 tahun - > 35 tahun	21	61,8	13	38,2	34	100	1,000
2	20 tahun – 35 tahun	33	62,3	20	37,7	53	33	
	Jumlah	54	62,1	33	37,9	87	54	

Dari 34 ibu melahirkan yang berumur <20 tahun dan >35 tahun, terdapat 21 (61,8%) dengan lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 53 ibu yang berumur 20 – 35 tahun, 33 (62,3%) dengan lama persalinan > 18 jam. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa presentasi kejadian lama persalinan > 18 jam pada ibu yang pada saat persalinan dengan umur antara 20-35 tahun lebih tinggi dari pada ibu yang pada saat persalinan berumur <20 tahun dan > 35 tahun. Selanjutnya hasil analisis *Odd Ratio* (OR) sebesar 0,9 dapat diartikan ibu yang berumur antara 20 – 35 tahun 0,9kali lebih besar akan melahirkan dengan lama persalinan > 18 jam. Hasil analisa dari *p-value* umur ibu (1,000) lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$) maka tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan lama persalinan.

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala II Berdasarkan Pendidikan Ibu dengan Lama Persalinan Kala II di RS Fadhilah Tahun 2022

No	Pendidikan ibu	Lama Persalinan				Total		P Value
		> 18jam		< 18 Jam		F	%	
		F	%	F	%			
1	SD - SMP	42	85,7	7	14,3	49	100	0,001
2	SMA - PT	12	31,6	26	68,4	38	100	
	Jumlah	54	62,1	33	37,9	87	100	

Dari 49 ibu melahirkan yang berpendidikan SD - SMP, terdapat 42 (85,7%) dengan lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 38 ibu yang berpendidikan SMU - PT, 12 (31,6%) dengan lama persalinan > 18 jam. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa presentasi kejadian lama persalinan > 18 jam pada ibu yang berpendidikan SD – SMP lebih tinggi dari pada ibu yang berpendidikan SMU –PT. Selanjutnya hasil analisis *Odd Ratio* (OR) sebesar 13,0 dapat diartikan ibu yang berpendidikan SD-SMP 13,0 kali lebih besar akan melahirkan dengan lama persalinan > 18 jam. Hasil analisa dari *p-value* pendidikan (0,001) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan lama persalinan

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala II Berdasarkan Paritas Ibu di RS Fadhilah Tahun 2022

No	Paritas Ibu	Lama Persalinan						P Value
		> 18jam		< 18 Jam		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Primigravida	40	85,1	7	14,9	47	100	0,001
2	Multigravida	14	35,0	26	65,0	40	100	
	Jumlah	54	62,1	33	37,9	87	100	

Dari 47 ibu dengan multipara, terdapat 40 (85,1%) dengan lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 40 ibu dengan primipara 14 (35,0%) dengan lama persalinan > 18 jam. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa presentasi kejadian lama persalinan > 18 jam pada ibu dengan multipara lebih tinggi dari pada ibu dengan primipara. Selanjutnya hasil analisis *Odd Ratio* (OR) sebesar 10,6 dapat diartikan ibu dengan multipara 10,6 kali lebih besar akan melahirkan dengan lama persalinan > 18 jam. Hasil analisa dari *p-value* paritas ibu (0,001) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka terdapat hubungan antara paritas ibu dengan lama persalinan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Aktivitas fisik olahraga dengan lama Persalinan

Berdasarkan hasil analisis data dari 48 ibu pada masa kehamilan yang aktivitas olahraga secara tidak teratur, terdapat 41 (85,4%) dengan lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 39 ibu yang saat kehamilan melakukan aktivitas fisik olahraga secara teratur 13 (33,3%) dengan lama persalinan > 18 jam. Menurut Cooper *et all*, dalam disertasi Wigey (2011) ketika seorang melakukan aktivitas olahraga harus disertai dengan persediaan energi yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Szumilewicz (2013) dengan judul "Influence of prenatal physical activity on the course of labour and delivery according to the new polish standard for perinatal care", mengemukakan pengaruh aktivitas fisik prenatal terhadap jalannya persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik prenatal membawa dampak yang baik dan tidak berdampak buruk pada persalinan. Aktivitas fisik selama hamil juga mempengaruhi lamanya persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusmartini (2003) yang dilakukan di RSIA hemina menunjukkan bahwa proporsi kasus yang melakukan aktifitas fisik seperti olah raga selama hamil 83,9% sedangkan proporsi kontrol

yang tidak melakukan sebesar 32,3%, ibu yang tidak melakukan senam hamil berisiko secara bermakna untuk mengalami persalinan lama 3,61 kali (CI 1,02 – 12,79) dibandingkan dengan ibu yang senam hamil. Penelitian lain oleh Siska yulia (2006) yang dilakukan di Rumah Bersalin Bhakti Ibu Semarang ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara senam hamil dengan kejadian persalinan lama (nilai $p = 0,033$) dengan OR sebesar 5,5 yang berarti bahwa senam hamil dapat menurunkan kejadian persalinan lama sebesar 5,5 kali dibandingkan pada ibu yang tidak mengikuti senam hamil. Sebuah penelitian dokter di Trondheim University hospital di norwegia diperiksa 300 ibu hamil yang sehat dan belum pernah melahirkan. Setengah dari wanita hamil tersebut yang berusia 20 sampai dengan 36 minggu diberikan latihan intensif otot panggul (latihan kegel), para peneliti menyelidiki apakah latihan panggul dapat mempengaruhi durasi persalinan dan mempersingkat waktu persalinan, wanita yang mendapat latihan intensif otot panggul memiliki kontrol otot panggul dan fleksibilitas yang lebih besar, yang mengakibatkan persalinan lebih mudah. Laporan ini menunjukkan bahwa latihan panggul bisa mencegah kala dua dalam persalinan lama karena didapatkan hasil

38% wanita yang tidak mengikuti senam hamil mengalami pemanjangan di kala II yang lebih dari 1 jam sedangkan wanita yang mengikuti senam hamil hanya 24 % yang mengalami pemanjangan kala II (Salseven,2004).

2. Hubungan Posisi Ibu (*Position*) dengan lama Persalinan

Berdasarkan hasil analisis data dari 26 ibu pada saat persalinan dengan posisi kurang baik, terdapat 17 (65,4%) dengan lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 61 ibu yang pada saat persalinan dengan posisi baik 37 (60,7%) dengan lama persalinan > 18 jam. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pada persalinan posisi yang baik adalah jongkok, karena dengan posisi tersebut diameter panggul bawah lebih terbuka dan berdasarkan gaya gravitasi sehingga berpengaruh terhadap kepala janin, tetapi karena ketidaknyamanan maka posisi *dorsal recumbent* dengan ibu tidur setengah duduk dan kedua kaki ditekuk dan telapak kaki menempel di tempat tidur yang paling banyak di pakai dalam persalinan. Sedangkan posisi *supin* (terlentang) tidak di rekomendasikan karena menghambat aliran darah dari ibu terhadap janin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiyah (2015) yaitu posisi mendedar berdasarkan keinginan ibu memberikan banyak manfaat yaitu sedikit rasa sakit dan ketidaknyamanan, kala II persalinan menjadilebih pendek nilai agar lebih baik (Souse et all, 2010).

3. Hubungan Umur Ibu dengan lama Persalinan

Berdasarkan analisis data dari 34 ibu melahirkan yang berumur <20 tahun dan >35 tahun, terdapat 21 (61,3%) dengan lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 53 ibu yang berumur 20 – 35 tahun, 33 (62,3 %) dengan lama persalinan > 18 jam. Hal ini disebabkan usia terlalu muda pengalaman dalam persalinan masih kurang, tidak bias mengendalikan rasa sakit sehingga keluarga lebih khawatir dan segera meminta perugas untuk segera

dilakukan tindakan, selain itu secara psikologis masih belum matang jika dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia >20 tahun, untuk usia >35 tahun terdapat banyak factor resiko persalinan. Berdasarkan penelitian dari Ardhiyanti dan Susanti (2016) menunjukkan ibu yang melahirkan pada umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun berpengaruh terhadap persalinan lama.

4. Hubungan antara pendidikan dan lama persalinan

Berdasarkan analisis data dari 49 ibu melahirkan yang berpendidikan SD - SMP, terdapat 42 (85,7%) dengan lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 38 ibu yang berpendidikan SMU - PT, 12 (31,6 %) dengan lama persalinan > 18 jam. Pendidikan merupakan variabel dari kelas social yang sering dihubungkan dengan angka kesakitan dan kematian. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan semakin tinggi juga pengetahuan seseorang tentang semua hal yang berhubungan dengan kesehatan , karena wawasan dan pola pikir seseorang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmartini (2003) yang menunjukkan bahwa faktor pendidikan berhubungan dengan terjadinya persalinan lama dimana nilai $p < 0.05$. namun tidak sesuai dengan penelitian Mulidah (2002) pendidikan ibu yang rendah (SMP) . dan Penelitian Irsal dan Hasibullah pendidikan ibu rendah memberikan risiko 9.3 kali lipat untuk mengalami kala II yang lebih lama. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan ibu yang bersalin di RSPAD Gatot Soebroto DITKESAD tingkat pendidikannya menengah keatas, Hull dan Pratomo (1990) melaporkan ibu yang melahirkan di rumah sakit dikota besar 50% relative berpendidikan tinggi. Pendidikan berpengaruh pada cara berpikir, tindakan, dan pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan, semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin baik pengetahuannya terhadap kesehatan dengan kejadian persalinan lama (DepKes, 2018).

5. Hubungan antara paritas dengan lama persalinan

Berdasarkan analisis data dari 47 ibu dengan multipara, terdapat 40 (85,1%) dengan lama persalinan > 18 jam, sedangkan dari 47 ibu dengan primipara 14 (35,0 %) dengan lama persalinan > 18 jam . Paritas 1 dan ≥ 3 memiliki resiko yang lebih besar pada ibu dan juga janinnya ibu yang baru pertama kali melahirkan seringkali secara mental dan psikologis belum siap sehingga hal ini dapat memperbesar kemungkinan terjadinya komplikasi. Sedangkan yang terlalu sering melahirkan, fungsi dari organ reproduksinya mengalami kemunduran dan rahim akan semakin lemah untuk berkontraksi dan kemungkinan akan mengalami komplikasi lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Winkjosastro, (2006), bahwa salah satu penyebab kelainan his yang dapat menyebabkan partus lama terutama ditemukan pada primigravida sedangkan pada multipara banyak ditemukan kelainan-kelainan lain yang bersifat inersia uteri. Pada ibu dengan paritas berisiko cenderung lebih lama mengalami pembukaan lengkap dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko. Penelitian Filderia Hutagalung & Yefi Marliandiani (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan persalinan kala II lama. Persalinan kala II lama lebih berisiko terjadi pada nulipara. Terdapat hubungan paritas terhadap persalinan kala II lama (Fatoni,2011).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan 87 responden yang diteliti di RS Fadhillah Kota Prabumulih Kota Prabumulih dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan lama persalinan kala II adalah aktivitas olah raga, posisi ibu meneran, paritas dan pendidikan dimana p value= (0,001) < 0,05. Sedangkan umur ibu tidak mempengaruhi lama persalinan kala II dimana p value= (1,000) > 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni,P. (2013). *Serba-Serbi Senam Hamil*. Yogyakarta: Intan Media
- Ami, et al (2019). *Jurnal Kesehatan Hubungan Persalinan dengan Nyeri Punggung*: Jakarta
- Brayshaw, Ellen. (2018). *Panduan Praktis Bidan Senam Hamil dan Nifas*. Jakarta: Trans Media
- Disertasi Wagey, F Y. (2011).*Hubungan Senam Hamil dapat Meningkatkan Antioksidan Enzimatikm, Kekuatan Otot Panggul, Kualitas Jasmani dan Menurunkan Kerusakan Oksidatif pada Wanita Hamil*. Bali: Universitas Udayana
- Fauziah, Siti. (2012). *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Farrer, Hellen (2010). *Perawatan maternitas*. Jakarta: ECG
- Torn, Gill (2010). *Kehamilan Sehat, Panduan diet sehat, olahraga dan relaksasi bagi ibuhamil*. Bandung: Erlangga
- Halimatussakdiah. (2017). *Lamanya Persalinan Kala I Dan Ii Pada Ibu Multipara Dengan Apgar Score Bayi Baru Lahir*. Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal
- Hendarmin Aulia dan Siti Hindun, 2012, *Jurnal kesehatan "Hubungan Senam Hamil terhadap Proses Persalinan dan Apgar sroce BBL"* FK UNSRI: Palembang
- Jurnal Penelitian Ami, dkk. (2019). *Hubungan Senam Hamil Terhadap Intensitas Nyeri Pada Kala II*.
- Manuaba, I G B. (2018).*Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC

- Mariani dan Nunik, P. (2012). *Jurnal Efektifitas Senam Hamil Terhadap Proses Persalinan*. Surabaya: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
- Muhimah, N dan Safe'i, A. (2010). *Panduan Lengkap Senam Sehat Khusus Ibu Hamil*. Yogyakarta: Power Books.
- Mochtar, R. (2011). *Sinopsis Obstetri. Third Edition*. Jakarta: EGC
- Mochtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetri, Fisiologis dan Patologis*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurasiah, A. (2013). *Asuhan Persalinan Normal*. Refika Aditama, Bandung
- Prawirohardjo. (2012). *Buku Ilmu Kebidanan*. YBPSP, Jakarta
- Rukiah, dkk. (2019). *Persiapan Calon Ibu dalam Menghadapi Persalinan*, Yogyakarta: Bina Utama
- Riduwan, (2012), *Variabel-variabel penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Saminem. (2018). *Teknik Pernapasan dalam Persalinan*. Jakarta: Trans Info
- Szumilewicz A, Wojtyła A, Zarębska A, Kozakiewicz ID, Sawczyn M, Kwitniewska A. (2013). *Influence of prenatal physical activity on the course of labour and delivery according to the new polish standard for perinatal care. Annals of Agricultural and Environmental Medicine*.
- Varney, Helen et.al. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Wenna, Isneli, dkk. (2013). *Jurnal Kesehatan: Hubungan Senam Hamil Terhadap Lamanya Persalinan*.
- Wiknjosastro, Hanifa. (2018). *Ilmu kebidanan edisi 3*. Jakarta: YBPSP
- Yuliarti, Nurheti. (2010). *Panduan lengkap olahraga bagi wanita hamil dan menyusui*. Yogyakarta: Andi Offset.

